

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY (CRH) UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP ILMIAH DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 2 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Darmawati, Arnentis dan Henny Julianita Husny
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Classroom Action Research has been conducted (PTK), which aims to improve the scientific attitude and learning outcomes with the implementation of IPA Biology cooperative learning model types Course Review Horay (CRH) in VIII.1 grade students at SMP Negeri 2 Pekanbaru. The study was conducted from October to November 2011. The study subjects were 36 students (17 male and 19 female). Parameter is the attitude of scientific research, the study (absorption and completeness of student learning), award groups, student activity and teacher activity (as the supporting data). Data were analyzed descriptively. The results indicate that the cycle I mean the scientific attitude of students is 82.25% (enough), the average absorption of students is 81.08 (enough), the thoroughness of student learning is 80.56% (enough) and group awards a super predicate there are 4 groups. In the second cycle the average scientific attitude of students increased to 90.99% (good), the average absorption of students is 89.61 (good), exhaustiveness of student learning is 100% (excellent) and a group award super predicate there are 2 groups. From the research results can be concluded that with the implementation of cooperative learning model of the type of course review horay (CRH) may increase the scientific attitude and learning outcomes VIII.1 grade Biology students of SMP Negeri 2 Pekanbaru Lessons Year 2011/2012

Key words : Models of Cooperative Learning Type Course Review Horay (CRH), Scientific Attitudes, The Study of Biology

PENDAHULUAN

Biologi sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Biologi yang berupa konsep dan teori cukup menyulitkan siswa dalam memahaminya. Agar diperolehnya pemahaman siswa dalam belajar Biologi guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, karena dari pengalaman belajar

siswa akan memperoleh pemahaman dan hubungan sosial yang baik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Masih kurangnya rasa keingintahuan dan percaya diri siswa

dalam belajar menjadi kendala belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi. Selanjutnya penyampaian pembelajaran guru yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam belajar. Kendala belajar ini tentu akan berdampak pada sikap ilmiah siswa yang kurang berkembang serta rendahnya hasil belajar siswa untuk pembelajaran biologi. Untuk menghindari terjadinya hal yang demikian maka seorang guru harus bisa mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa dalam pelajaran sains biologi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan lembar jawaban berkotak yang mampu memupuk semangat belajar siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, hingga pada akhirnya setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. (Widodo, 2007) Salah satu keunggulan dari penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *Course Review Horay* (CRH) ini adalah aktifitas belajar lebih banyak terpusat kepada siswa, serta dapat menciptakan suasana dan interaksi belajar yang menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih menikmati pelajaran dan tidak mudah bosan dalam belajar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012, yang bertujuan untuk mengetahui sikap ilmiah dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter penelitian ini adalah sikap ilmiah siswa, hasil belajar siswa, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan aktivitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap ilmiah siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Sikap Ilmiah Siswa untuk Setiap Pertemuan pada Siklus I setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

No.	Interval (%)	Kategori	Siklus I		Rata-rata (%)
			Pertemuan		
			1 (%)	2 (%)	
1	95 – 100	Baik Sekali	0 (0)	3(8,33)	
2	85 – 94	Baik	12(33,33)	18(50)	
3	75 – 84	Cukup	14(38,89)	11(30,56)	
4	< 75	Kurang	10(27,78)	4(11,11)	
Rata-rata			78,80	85,69	82,25
Kategori			Cukup	Baik	Cukup

Rata-rata sikap ilmiah siswa di pertemuan 1 adalah 78,80 % (Cukup) dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 85,69 % (Baik). Pada siklus I, materi sistem pernafasan yang disajikan dengan penerapan model kooperatif tipe CRH cukup mendapat respon belajar yang baik dari siswa. Siswa yang baru beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, cukup membuat beberapa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran, sehingga untuk rata-rata sikap ilmiah pada siklus I ini masih dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 82,25%.

Kelompok kooperatif yang heterogen memberikan suasana belajar baru bagi siswa, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan sikap ilmiah siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Zuleha (2011) yang menyatakan bahwa kelompok belajar yang heterogen pada pembelajaran kooperatif tipe CRH, menuntut siswa untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKS dan menjawab pertanyaan CRH.

Untuk peningkatan sikap ilmiah di setiap indikatornya, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rata-rata Persentase Sikap Ilmiah Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) untuk Setiap Indikator pada Siklus I

No.	Indikator	Siklus I		Rata – rata (%)	Kategori
		Pertemuan			
		1 (%)	2 (%)		
1	Keingintahuan	87,03	89,81	88,41	Baik
2	Tanggung jawab	77,78	87,03	82,42	Cukup
3	Bekerja sama	78,70	86,11	82,41	Cukup
4	Kecermatan dalam bekerja	78,70	84,26	81,48	Cukup
5	Disiplin	71,29	77,78	74,54	Kurang
6	Toleransi	85,19	87,03	86,11	Baik
7	Percaya diri	75,93	86,11	81,02	Cukup
8	Tidak putus asa	77,78	87,03	82,41	Cukup
9	Kejujuran	76,85	86,11	81,48	Cukup
	Rata-rata	78,80	85,69	82,25	
	Kategori	Cukup	Baik	Cukup	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase sikap ilmiah siswa berdasarkan indikator pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Pengetahuan awal siswa yang baik terhadap materi sistem pernafasan membuat beberapa siswa mau bertanya dan berpendapat dalam diskusi sehingga pada siklus I ini sikap ilmiah siswa dari indikator keingintahuan dan toleransi berada dalam kategori baik. Sikap ilmiah siswa dari indikator kedisiplinan

pada siklus I ini masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa yang baru beradaptasi dengan penerapan model kooperatif tipe CRH belum sepenuhnya mampu melaksanakan diskusi belajar dan permainan CRH dengan baik dan benar, sehingga masih ditemukan kecerbohan dan kecurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 3. Daya Serap Siswa pada Siklus I setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Interval (%)	Kategori	Siklus I		UH I
			Pertemuan		Jumlah (%)
			Post Test 1 Jumlah (%)	Post Test 2 Jumlah (%)	
1	95 – 100	Baik Sekali	0(0)	1(2,78)	5(13,89)
2	85 – 94	Baik	9(25)	14(38,89)	14(38,89)
3	75 – 84	Cukup	11(30,55)	12(33,33)	10(27,78)
4	< 75	Kurang	16(44,45)	9(25)	7(19,44)
Jumlah Siswa			36(100)	36(100)	36(100)
Rata-rata			73,89	80	81,08
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 rata-rata nilai *post test* siswa adalah 73,89 (Kurang) meningkat menjadi 80 (Cukup), sedangkan rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus I adalah 81,08 (baik). Adanya peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa yang masih dalam tahap penyesuaian mulai belajar memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Pada

model pembelajaran kooperatif tipe CRH, siswa dituntut untuk belajar aktif dalam diskusi kelompok dan mengevaluasi pemahaman mereka dengan permainan CRH. Penghargaan kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe CRH memotivasi siswa untuk lebih serius dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Ketuntasan siswa secara individual pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus I.

No	Kategori	UH Siklus I
		Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	29(80,56)
2	Tidak Tuntas	7(19,44)

Tidak tuntasnya 7 siswa pada ulangan harian I dengan materi sistem pernafasan disebabkan karena siswa masih kurang menguasai materi sistem pernafasan yang diberikan. Selain itu selama dalam kegiatan pembelajaran, siswa tersebut belum sepenuhnya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurang aktifnya siswa yang tidak tuntas ini, juga disebabkan karena

siswa tersebut masih kurang percaya diri untuk berbagi tugas dengan teman kelompok yang berkemampuan akademis lebih darinya.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa tentu akan berdampak baik pula pada penghargaan kelompok siswa. Adapun penghargaan kelompok yang diperoleh pada siklus I ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Penghargaan Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Siklus I	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	30	Super
2	19	Hebat
3	24	Super
4	19	Hebat
5	22	Hebat
6	26	Super
7	23,33	Super

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai perkembangan individu siswa pada siklus I tergolong sangat baik. Dari 7 kelompok terdapat 4 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok super, sedangkan 3 kelompok lainnya mendapat penghargaan sebagai kelompok hebat.

Adanya peningkatan nilai perkembangan individu yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar siswa untuk memperoleh nilai

yang terbaik di setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi pada sikap ilmiah dan aktivitas belajar siswa, secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di setiap pertemuannya. Ibrahim (2000) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat bergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Siklus I

Indikator	Pertemuan			Kategori
	1 Jumlah (%)	2 Jumlah (%)	Rata- rata (%)	
1. Mengerjakan LKS	75,69	86,11	80,90	Cukup
2. Bekerja sama dalam kelompok	75,69	88,19	81,94	Cukup
3. Menyampaikan pendapat dalam diskusi	76,38	85,42	80,90	Cukup
4. Mengajukan pertanyaan	75	81,25	78,13	Cukup
5. Membuat kesimpulan dari kegiatan LKS	85,42	87,5	86,46	Baik
6. Menjawab pertanyaan CRH	86,11	87,5	86,81	Baik
Jumlah siswa	36	36	36	
Rata-rata	79,05	85,99	82,52	
Kategori	Cukup	Baik	Cukup	

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa adalah 79,05 % (kategori cukup), dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 85,99 % (kategori baik), sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 82,52 % (kategori cukup). Peningkatan ini disebabkan karena siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan baik.

Adanya permainan CRH, siswa secara tidak langsung akan ikut berpartisipasi menguji pemahaman mereka dari materi sistem pernafasan yang telah didiskusikan. Menurut Sudijono (2007), bahwa tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa tergantung pada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa, stimulasi guru yang memberikan tugas belajar, karakteristik materi serta minat, perhatian, motivasi dan kemampuan belajar siswa yang bersangkutan

Aktivitas guru selama proses belajar mengajar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada Siklus I

Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata (%)	Kategori
Siklus I			
Pertemuan I	81,82	86,36	Baik
Pertemuan II	90,90		

Dari tabel dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Rata-rata persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah

81,82 % (Cukup) dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90,90 % (Baik Sekali), sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 86,36 % (Baik). Pada pertemuan 1

guru dan siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Peningkatan aktivitas guru baru terjadi pada pertemuan 2, dimana penguasaan kelas secara perlahan dapat dilakukan guru sehingga pelaksanaan pembelajaran mulai berjalan dengan efektif.

Analisis Hasil Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap ilmiah siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9 berikut ini :

Tabel 8. Sikap Ilmiah Siswa untuk Setiap Pertemuan pada Siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

No.	Interval (%)	Kategori	Siklus II		Rata-rata (%)
			Pertemuan		
			1 (%)	2 (%)	
1	95 – 100	Baik Sekali	9(25)	15(41,67)	
2	85 – 94	Baik	22(61,11)	21(58,33)	
3	75 – 84	Cukup	5(13,89)	0 (0)	
4	< 75	Kurang	0(0)	0 (0)	
	Rata-rata		88,78	93,21	90,99
	Kategori		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui bahwa rata-rata persentase sikap ilmiah siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1, rata-rata persentase sikap ilmiah siswa adalah 88,87 % (Baik) dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 93,21 % (Baik). Rasa antusias belajar siswa pada materi sistem peredaran darah pada siklus II mulai menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata sikap ilmiah siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dimana rata-rata persentase sikap ilmiah siswa pada siklus I adalah 82,25 % (Cukup), kemudian meningkat menjadi 90,99 % (baik). Peningkatan ini disebabkan karena siswa semakin terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Eva (2010)

menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Model ini lebih menekankan pada pemahaman konsep/materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya, model pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran kooperatif tipe CRH juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Peningkatan sikap ilmiah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk setiap indikatornya pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-rata Persentase Sikap Ilmiah Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) untuk Setiap Indikator pada Siklus II

No.	Indikator	Siklus II		Rata – rata (%)	Kategori
		Pertemuan			
		1 (%)	2 (%)		
1	Keingintahuan	85,19	96,29	90,74	Baik
2	Tanggung jawab	86,11	90,74	88,43	Baik
3	Bekerja sama	95,37	97,22	96,29	Baik Sekali
4	Kecermatan dalam bekerja	87,04	90,74	88,89	Baik
5	Disiplin	87,96	92,59	90,28	Baik
6	Toleransi	90,74	92,59	91,67	Baik
7	Percaya diri	87,96	95,37	91,67	Baik
8	Tidak putus asa	88,89	90,74	89,82	Baik
9	Kejujuran	89,81	92,59	91,20	Baik
	Rata-rata	88,78	93,21	90,99	
	Kategori	Baik	Baik	Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan masing-masing indikator sikap ilmiah siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus I. Indikator sikap ilmiah yang berada dalam kategori cukup dan kurang pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Indikator kerja sama pada siklus II memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan rata-rata indikator sikap ilmiah siswa lainnya. Tingginya rata-rata indikator kerja sama dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, disebabkan karena siswa selalu belajar secara berkelompok dalam

menerjakan LKS. Kerja sama dalam kelompok ini tentu dapat membangkitkan rasa kebersamaan siswa dalam memenangkan permainan CRH. Hadijah (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CRH, siswa dituntut untuk bekerja sama secara terbuka, agar masing-masing siswa lebih memahami isi materi LKS secara keseluruhan.

Adanya peningkatan sikap ilmiah siswa dalam belajar tentu akan berdampak baik juga pada hasil belajar siswa di siklus II ini. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Daya Serap Siswa pada Siklus II setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dari Nilai *Post Test* dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Interval (%)	Kategori	Siklus II		UH II Jumlah (%)
			Pertemuan		
			Post Test 1 Jumlah (%)	Post Test 2 Jumlah (%)	
1	95 – 100	Baik Sekali	8(22,22)	19(52,78)	15(41,67)
2	85 – 94	Baik	7(19,44)	10(27,78)	12(33,33)
3	75 – 84	Cukup	8(22,22)	5(13,89)	9(25)
4	< 75	Kurang	13(36,12)	2(5,55)	0(0)
Jumlah Siswa			36(100)	36(100)	36(100)
Rata-rata			78,89	92,22	89,61
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Daya serap siswa terhadap materi sistem peredaran darah setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test siswa adalah 78,89 (Cukup) dan meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata nilai post test siswa sebesar 92,22 (Baik), sedangkan rata-rata nilai ulangan harian siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi

86,91 (baik). Peningkatan ini terjadi karena adanya rasa antusias siswa untuk serius dan giat belajar demi memenangkan kelompok mereka dalam permainan CRH. Lie (2002) menyatakan bahwa keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran anggota kelompoknya.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa terhadap materi sistem peredaran darah pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus II.

No	Kategori	UH Siklus II
		Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	36 (100)
2	Tidak Tuntas	0(0)

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa dari materi sistem peredaran darah, diketahui bahwa pada siklus II sudah tidak ada siswa yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan

bahwa siswa telah mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan baik. Adanya peningkatan sikap ilmiah siswa pada siklus II ini secara tidak langsung

berpengaruh baik juga pada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa. Ibrahim (2000), pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, dan dapat meningkatkan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe CRH tidak terlepas dari penghargaan kelompok yang memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar di setiap pertemuannya. Pada siklus II, penghargaan kelompok yang diperoleh siswa pada materi sistem peredaran darah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Penghargaan Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Siklus II	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	22	Hebat
2	24	Super
3	22	Hebat
4	24	Super
5	22	Hebat
6	20	Hebat
7	21,6	Hebat

Penghargaan kelompok pada siklus II mengalami penurunan. Pada siklus II hanya terdapat 2 kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super, sedangkan 5 kelompok lainnya mendapat penghargaan kelompok hebat. Terjadinya penurunan ini disebabkan karena yang menjadi skor

dasar pada siklus II adalah nilai ulangan harian I, dimana nilai ulangan I siswa pada umumnya baik, sehingga selisih skor tes yang diperoleh tidak terlalu besar.

Pada siklus II, aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Siklus II

Indikator	Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan			Kategori
	1 Jumlah (%)	2 Jumlah (%)	Rata-rata (%)	
1. Mengerjakan LKS	88,19	86,11	87,15	Baik
2. Bekerja sama dalam kelompok	86,11	96,53	91,32	Baik
3. Menyampaikan pendapat dalam diskusi	86,80	88,89	87,85	Baik
4. Mengajukan pertanyaan	88,89	95,83	92,36	Baik
5. Membuat kesimpulan dari kegiatan LKS	89,58	88,89	89,24	Baik
6. Menjawab pertanyaan CRH	95,14	95,83	95,49	Baik Sekali
Rata-rata	89,12	92,01	90,57	
Kategori	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan Tabel 13 diatas, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 90,57 % (kategori baik), meningkat bila dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 82,52 % (kategori cukup). Pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas siswa adalah 89,12 % (kategori baik), dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 adalah 92,01 % (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar sudah berlangsung dengan baik. Secara keseluruhan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH ini, aktivitas belajar siswa pada siklus II

mengalami peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati (2009) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe CRH, aktivitas belajar lebih banyak terpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus II, dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada Siklus II

Aktivitas Guru		Persentase	Rata-rata (%)	Kategori
Siklus II	Pertemuan I	100	100	Baik Sekali
	Pertemuan II	100		

Berdasarkan Tabel 14 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama 2 siklus mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 100 % (kategori baik sekali). Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 kategori aktivitas guru baik sekali dengan persentase yang meningkat yaitu 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan baik. Penguasaan kelas yang oleh guru membuat proses belajar mengajar dikelas berlangsung dengan tertib dan disiplin, sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Mulyasa (2003) menyatakan bahwa agar seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar yang

maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat pada :

1. Sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata sikap ilmiah siswa pada siklus I yaitu 82,25 %

- (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,99 (baik).
2. Hasil belajar siswa berdasarkan daya serap siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I adalah 81,08 (cukup), dan meningkat menjadi 89,61 (baik) pada siklus II.
 3. Ketuntasan belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 80,56 % dan meningkat menjadi 100 % pada siklus II.
 4. Penghargaan kelompok siklus I diperoleh empat kelompok super, sedangkan tiga kelompok lainnya memperoleh penghargaan kelompok hebat. Pada siklus II, dua kelompok memperoleh penghargaan kelompok super dan lima kelompok lainnya memperoleh penghargaan sebagai kelompok hebat.
 5. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I yaitu 82,52 % (cukup), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,57 % (baik).
 6. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I yaitu 86,36 % (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 100 % (baik sekali).

DAFTAR PUSTAKA

- Eva, Y. 2010. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. <http://witgetindex.blogspot.com> (15 Januari 2012)
- Hadijah.** 2011. *Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Sains Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Tambang*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan) FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Ibrahim.** 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Lie, A.** 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di ruangruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Mulyasa, E.** 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rachmawati, L. (2009). *Model Pembelajaran Course Review Horay*. <http://etd.eprints.ums.ac.id> (1 Maret 2011).
- Slameto.** 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudijono, A.** 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto.** 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Presentasi Pustaka. Jakarta
- Widodo, R. 2007. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. <http://wyw1d.wordpress.com> (6 Februari 2011).
- Zuleha, S.F.** 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif CRH (Course Review Horay) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sistem Periodik dan Struktur Atom di Kelas X MAN 1 Pekanbaru*. Skripsi FKIP (Tidak Dipublikasikan) Universitas Riau. Pekanbaru.